

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia, baik pendidikan formal maupun nonformal, mampu membentuk kepribadian manusia lebih baik, sopan, cerdas, sukses, bertanggungjawab dan membawa arah negara ke arah lebih maju. Banyak mereka yang pergi keluar daerah bahkan ke luar negeri demi keberhasilan pendidikan yang diinginkan (Syah, 2005) . Salah satu faktor penting untuk berhasil dalam pendidikan adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar dan menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya (Abdorrhman, 2007). Sehubungan dengan pentingnya motivasi belajar yang harus dimiliki oleh siswa untuk keberhasilan pendidikan, maka peran guru sangat berpengaruh didalam proses pembelajaran. Banyak metode yang digunakan guru dalam mengajar supaya siswa tidak bosan, tetap antusias dalam belajar, mengerjakan tugas dengan baik, semangat belajar dan aktif dalam belajar (Purwanto, 2011).

Menurut Winkel (2004) motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan

penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Tujuan akan tercapai jika individu yakin dengan pilihan yang dipilihnya, sementara siswa masih ada yang kebingungan dan belum yakin dalam menentukan sekolah pelayaran yang akan dipilih setelah lulus sekolah. Padahal siswa dituntut untuk bisa memilih sekolah pelayaran sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Banyak siswa yang memilih pendidikan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimilikinya. Siswa cenderung mengikuti pilihan orang tua, teman, dengan dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi dengan orang tua. Tidak adanya dorongan dalam diri, semangat, serta rendahnya motivasi belajar dalam memilih sekolah pelayaran masih menjadi penghalang siswa dalam memilih sekolah pelayaran, hal ini membuktikan bahwa pada umumnya siswa masih ragu dalam memilih sekolah pelayaran (Gunarsa, 2009).

Peran motivasi belajar dalam belajar yaitu motivasi belajar dapat dijadikan sebagai penguat belajar, memperjelas tujuan belajar, dan menentukan ketekunan belajar (Hamalik, 2005). Selain itu, motivasi belajar dikatakan penting karena menjadi salah satu faktor yang menentukan pembelajaran. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa, tujuan belajar akan tercapai dengan baik. Tetapi, motivasi belajar setiap pembelajar ada kalanya berbeda. Ada pembelajar yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga pembelajar yang memiliki motivasi belajar rendah.

Motivasi belajar yang berbeda pada tiap pembelajar dapat mempengaruhi ketercapaian dalam tujuan belajarnya. Pembelajar yang mempunyai motivasi

belajar cenderung akan lebih cepat mencapai tujuan belajar. Disisi lain, pembelajar yang tidak mempunyai motivasi belajar akan sulit mencapai tujuan dalam pembelajarannya. Perbedaan motivasi belajar setiap siswa dikarenakan berbagai faktor (Muhibin, 2005).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut antara lain adalah cita-cita siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa (Hamalik, 2005). Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor kondisi lingkungan siswa, yang dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan teman sebaya. Selain itu, faktor lingkungan siswa dapat berupa faktor keluarga, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Setiap siswa tentu mempunyai kondisi lingkungan yang berbeda seperti lingkungan tempat tinggal atau daerah asal yang berbeda dan latar belakang keluarga yang berbeda. Perbedaan beberapa faktor tersebut akan menimbulkan perbedaan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi dalam mencapai hasil belajar. Perbedaan latar belakang siswa menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, terlihat juga di PT. Java Princessha Surakarta dengan PT. Ratu Oceania Jogja.

Hasil wawancara prapenelitian dengan salah satu siswa di PT. Java Princessha Surakarta, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa harus memiliki motivasi belajar dalam bekerja nantinya. Keinginan siswa belajar tentang pelayaran bertujuan untuk menambah ilmu ketika bekerja nantinya, disini para siswa dituntut mempunyai kemauan belajar yang keras, berpikir dan tekun dan pantang menyerah. Motivasi belajar tentang kuliner, pembersihan, restoran,

teknik, penanganan deck, keamanan, konstruksi. Siswa yang memiliki minat bakat harus bisa menyalurkan kemampuan yang dimiliki untuk bisa ditingkatkan sehingga dapat bekerja nantinya di pelayaran.

Hasil wawancara prapenelitian dengan salah satu siswa di PT. Ratu Oceania Jogja, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa termotivasi untuk belajar karena mereka ingin bekerja di pelayaran. Setidaknya mereka tahu dasar-dasar yang digunakan dan diperbuat dalam pekerjaan pelayaran. Mereka menganggap pekerjaan di pelayaran tidak bisa disamakan dengan pekerjaan biasanya. Pekerjaan dengan istilah bahasa asing terutama Inggris yang harus mereka pelajari sehingga mereka tidak kesulitan dalam penerapan bekerja.

Jumlah siswa yang mengikuti pendidikan di PT. Java Princessha Surakarta dan PT. Ratu Oceania Jogja dari tahun 2016-2018, selalu mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Siswa Tahun 2016-2018

No	Bulan	PT. Java Princessha Surakarta	PT. Ratu Oceania Jogja
1	2016	30	31
2	2017	42	45
3	2018	50	50

Sumber : PT. Java Princessha Surakarta dan PT. Ratu Oceania Jogja

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pendidikan di PT. Java Princessha Surakarta dan PT. Ratu Oceania Jogja mengalami kenaikan,

ini membuktikan bahwa antusias siswa yang bertujuan bekerja di perkapalan meningkat, sehingga mereka berusaha meningkatkan motivasi belajar agar mengetahui pendidikan yang berhubungan dengan dunia pelayaran.

Berlatar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti ingin memfokuskan penelitian ini tentang perbedaan motivasi belajar pada siswa pelayaran di PT. Java Princessha Surakarta dengan PT. Ratu Oceania Jogja.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan Motivasi Belajar Pada Siswa Pelayaran Di PT. Java Princessha Surakarta dengan PT. Ratu Oceania Jogja?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui perbedaan motivasi belajar pada siswa pelayaran di PT. Java Princessha Surakarta dengan PT. Ratu Oceania Jogja.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah dan mencoba menghubungkan antara teori dengan kenyataan yang ada pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi bagi manajemen untuk mengetahui apakah dengan adanya hubungan minat bakat dengan motivasi belajar pada siswa pelayaran di PT. Java Princessha Surakarta dan PT. Ratu Oceania Jogja.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai referensi tambahan bagi mereka yang ingin mengetahui atau meneliti lebih lanjut mengenai pengembangan sumber daya manusia terkait dengan peningkatan kinerja siswa.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.2

Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Subyek	Hasil
1	Rizal Dzul Fadly dkk (2017)	Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Sekolah Yang Menerapkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Dengan Sekolah Yang Tidak Menerapkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (Sktb)	Uji t _{test}	Siswa Antara Sekolah Yang Menerapkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Dengan Sekolah Yang Tidak Menerapkan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (Sktb)	Berdasarkan hasil analisis data, yaitu tidak ada perbedaan motivasi belajar antara sekolah yang menerapkan kebijakan SKTB dan sekolah yang tidak menerapkan kebijakan SKTB.
2	Rindang	Perbedaan	Uji t _{test}	1. Siswa	Ada perbedaan motivasi

	Arumsari (2017)	Motivasi belajar Antara Siswa Yang Berasal Dari Jawa Dan Dari Papua Di SMAN 1 Kediri Tahun Ajaran 2016/ 2017		berasal dari Jawa 2. Siswa berasal dari Papua	belajar antara siswa yang berasal dari Jawa dan Papua. Motivasi belajar siswa Jawa lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar siswa Papua. siswa Papua memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan siswa Jawa .
3	Mega Silvia Jelita, Andy Moorad Oesman, Dyah Prasetyani (2015)	Perbandingan Motivasi belajar Siswa Yang Berasal Dari Jawa Dan Luar Jawa Di SMK Bagimu Negeriku Semarang	Uji t _{test}	1. Siswa yang berasal dari Jawa 2. Siswa yang berasal dari Luar Jawa	Motivasi belajar siswa dari Jawa dan luar Jawa mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang. Tingkat motivasi belajar siswa yang berasal dari Jawa paling tinggi adalah minat sebesar 94%, sedangkan siswa luar Jawa adalah keinginan berhasil sebesar 95%.
4	Ali Taufik (2015)	Motivasi belajar Siswa Kelas XI Dalam Memilih Jurusan Pelayaran Niaga Pada SMK Negeri 5 Balikpapan	Uji regresi sederhana	Siswa Niaga Pada SMK Negeri 5 Balikpapan	SMK Negeri 5 Balikpapan pada tahun 2015/2016 dapat dilihat hasil penelitian yang kategori respon tinggi sebanyak 40 siswa dengan hasil presentase 50 % dan hasil sedang ada 27 siswa dengan hasil presentase 33,75 % dan hasil yang kurang termotivasi belajar sebanyak 13 siswa dengan presentase 16,25 %.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu menggunakan variabel motivasi dalam pemilihan jurusan sekolah.

Sementara perbedaan penelitian sekarang menggunakan sekolah informal (Pelayaran) sedangkan penelitian yang sebelumnya menggunakan sekolah formal (SMK). Penelitian ini membandingkan tempat pelayaran PT. Java Princessha

Surakarta dengan PT. Ratu Oceania Jogja sedangkan penelitian sebelumnya perbedaan asal siswa berasal.